

**PENGUNAAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA TENTANG TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS IX B SMP
NEGERI 2 MODO**

ACHMAD FATHONI

SMP Negeri 2 Modo

e-mail: achmadfathoni99@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Modo Semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024 setelah menggunakan metode tutor sebaya. (2) ingin mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Modo Semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024 setelah menggunakan metode tutor sebaya. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, kegiatan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Modo Tahun Pelajaran 2023/2024. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah penggunaan metode tutor sebaya siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Modo Semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024 memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang teks cerpen yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa (klasikal) pada siklus I sebanyak 14 siswa (70%) dan pada siklus II terdapat 19 siswa (95%) dari 20 siswa. Oleh karena itu, metode ini cocok digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang menemukan unsur intrinsik cerpen.

Kata Kunci: Metode Tutor Sebaya, Hasil Belajar, Teks Cerpen

ABSTRACT

The purpose of this research is (1) to determine the improvement in learning outcomes of class IX B students at SMP Negeri 2 Modo Semester 1 of the 2023/2024 academic year after using the peer tutoring method. (2) want to know the increase in learning motivation of class IX B students at SMP Negeri 2 Modo Semester 1 of the 2023/2024 academic year after using the peer tutoring method. This research uses action research in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, activities, observation and reflection. The target of this research is class IX B students of SMP Negeri 2 Modo for the 2023/2024 academic year. The conclusion that can be drawn in this research is that the use of the peer tutoring method for class IX B students of SMP Negeri 2 Modo Semester 1 of the 2023/2024 academic year has a positive impact in improving student learning outcomes regarding short story texts which is characterized by increasing student learning completeness (classical) in the cycle. I there were 14 students (70%) and in cycle II there were 19 students (95%) out of 20 students. Therefore, this method is suitable for use in Indonesian language subjects, especially about finding the intrinsic elements of short stories.

Keywords: Peer Tutor Method, Learning Outcomes, Short Story Text

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk rneningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya meningkatkan mutu pendidikan ini diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.

Copyright (c) 2023 LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Dalam konteks pembaharuan pendidikan, ada tiga isu utama yang perlu disoroti, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran. Kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsive terhadap dinamika sosial, relevan, tidak *overload*, mampu mengakomodasi keragaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dan secara mikro harus ditemukan strategi dan pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih memberdayakan potensi siswa.

Secara umum tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada bidang sastra dalam kurikulum yang berlaku adalah agar (1) peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (2) peningkatan peserta didik menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Berdasarkan kenyataan, proses pembelajaran di sekolah masih banyak yang bersifat konvensional dalam arti guru menyampaikan materi pembelajaran hanya berceramah, dan menggunakan metode yang kurang menarik sehingga peran guru sangat dominan dan siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi peserta didik yang pasif karena mereka hanya membayangkan materi pelajaran yang diajarkan tanpa adanya pemahaman konsep yang dibangun sendiri oleh siswa. Agar menjadi konsep yang dimengerti oleh siswa maka siswa harus mengalami sendiri.

Penggunaan bahasa yang terlalu tinggi oleh guru membuat kurang dimengerti oleh siswa juga sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa akan apa yang sedang diterangkan oleh guru. Kenyataan di lapangan banyak siswa yang tidak mengerti dengan bahasa yang digunakan guru, semua itu disebabkan oleh penggunaan bahasa yang terlalu tinggi atau guru yang kurang menguasai penggunaan bahasa dengan baik.

Setelah melakukan diskusi bersama guru bahasa Indonesia serta guru-guru serumpun di SMP Negeri 2 Modo didapati beberapa faktor penyebab kesulitan

siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran. Faktor tersebut antara lain:

1. Adanya kecenderungan siswa tampak lebih aktif belajar jika di antara siswa;
2. Adanya perasaan *segan* dengan guru yang terbawa pada saat pembelajaran sehingga tampak ada dinding pembatas yang menghalangi interaksi siswa.

Melihat kondisi di atas maka dicarilah cara pemecahannya dengan mengefektifkan penggunaan metode pembelajaran guna meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa. Dengan

demikian siswa diharapkan menjadi lebih aktif dan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Oleh karena hal tersebut, peneliti dalam penelitian ini mengambil judul “*Penggunaan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Teks Cerpen pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Modo Semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024.*”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan penggunaan metode tutor sebaya. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IX B yang berjumlah 20 siswa pada Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan materi menemukan unsur intrinsik cerpen.

Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Prosedur penelitian sebagai berikut 1) Tahap Perencanaan yang meliputi menentukan tujuan kegiatan pembelajaran, menyusun modul ajar, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan format observasi guru dan siswa, menyiapkan perangkat tes kemampuan, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan media pembelajaran. 2) Tahap Pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif sesuai dengan langkah pembelajaran yang termuat dalam modul ajar yang telah disiapkan. 3) Tahap Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. 4) Refleksi, Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan introspeksi diri terhadap tindakan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus I ini merupakan tindakan awal penelitian menemukan unsur intrinsik cerpen. Tindakan siklus dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa yang terdiri atas hasil tes dan hasil nontes. Hasil tes yaitu hasil nilai tes menemukan unsur intrinsik cerpen. Hasil nontes meliputi hasil observasi dan angket.

a. Tahap Perencanaan (Plan)

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian siklus I adalah tahap perencanaan. Perencanaan ini dilakukan sebagai upaya memecahkan segala permasalahan yang ditemukan pada refleksi awal dan segala sesuatu yang perlu dilakukan pada tahap tindakan. Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (a) melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan; (b) menyusun rencana pembelajaran tentang menemukan unsur intrinsik cerpen; (c) menyusun petunjuk/pedoman pembelajaran yang diperuntukkan tutor; (d) menentukan nama-nama tutor berdasarkan kemampuannya; (e) membuat dan mempersiapkan lembar observasi dan lembar angket; (f) menyiapkan perangkat tes berupa pedoman soal tes, pedoman penskoran, dan penilaian.

Rencana pembelajaran yang disusun pada siklus I membahas unsur intrinsik cerpen dengan indikator:

- Siswa mampu menyebutkan tokoh dan watak tokoh dengan bukti yang meyakinkan;
- Siswa mampu menemukan latar cerpen dengan bukti faktual;
- Siswa mampu menyimpulkan tema cerpen.

b. Tahap Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2023 (pertemuan ke-1) dan 30 Agustus 2023 (pertemuan ke-2) di kelas IX B dengan

jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Proses tindakan pada penelitian siklus I meliputi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal/Pendahuluan

Pada kegiatan ini guru melakukan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab tentang cerpen. Dari enam pertanyaan yang dilontarkan guru, hanya ada 4 siswa dari 20 siswa yang mampu menjawab dengan benar atau hanya 20% saja yang mampu menjawab. Kelima anak tersebut memang termasuk siswa yang dapat dikatakan pandai di kelas IX B. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada kegiatan ini.

(2) Kegiatan inti

Tahap ini merupakan tahap melakukan kegiatan pembelajaran. Tahap ini dimulai dengan guru memberi materi tentang unsur intrinsik cerpen. Setelah itu guru memberikan contoh penemuan unsur intrinsik cerpen. Tampak siswa memperhatikan penjelasan guru dengan antusias akan tetapi masih ada tiga anak yang masih sibuk dengan temannya. Guru menentukan siswa yang berkemampuan lebih. Sebelum tutor sebaya masuk ke dalam kelompoknya, guru memberikan pedoman tentang penemuan unsur intrinsik cerpen. Guru lalu membagi kelas dalam kelompok kecil yang masing-masing kelompok diberi satu tutor sebaya. Kelas sedikit gaduh sesaat. Guru meminta agar anak-anak bisa mengefektifkan waktu. Setelah itu, guru memberikan cerpen kepada tiap kelompok. Siswa mencermati cerpen secara berkelompok. Pada saat ini guru memberikan arahan kepada tutor agar melaksanakan tugasnya untuk menjelaskan dan membimbing teman dalam memahami unsur intrinsik cerpen.

Siswa bersama-sama menemukan unsur intrinsik cerpen. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok. Lalu, guru memberikan penilaian untuk mengetahui kemampuan belajar siswa. Para siswa pun mengerjakan soal yang diberikan dengan memberikan penekanan agar dikerjakan sendiri-sendiri. Pada siklus pertama ini ada 14 siswa yang berhasil menjawab dengan benar, sisanya yakni 6 siswa masih di bawah KKM (< 70). Persentase ketuntasan belajar kelas IX B hanya 70% padahal sebuah kelas dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan belajarnya mencapai 85%.

(3) Kegiatan akhir

Tahap ini merupakan tahap merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah guru memberikan ulasan tentang materi yang telah disampaikan serta memberikan simpulan terhadap refleksi yang telah dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan siswa maka proses pembelajaran pun berakhir. Dari hasil refleksi ini didapati ada 12 siswa yang merasa senang dengan pelaksanaan pembelajaran atau 60% dari 20 siswa, terutama penggunaan metode pembelajaran yang cukup menarik bagi siswa.

c. Tahap Pengamatan dan Pengumpulan Data

Ada pun data hasil observasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Data hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya

Tabel 1. Data Penilaian Pengelolaan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang Diamati/Nilai	Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
I	Pengamatan KBM					
	A. Pendahuluan					
	1. Memotivasi siswa		√			Kurang Baik

	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	Baik
	3. Menggali pengetahuan siswa terkait materi pelajaran		√		Kurang Baik
	B. Kegiatan Inti				
	1. Menyampaikan contoh			√	Baik
	2. Menjelaskan contoh dengan tanya jawab		√		Kurang Baik
	3. Mengelompokkan siswa dengan tutor		√		Kurang Baik
	4. Memberi tugas kepada kelompok			√	Cukup Baik
	5. Memberi kesempatan tutor untuk menutor		√		Kurang Baik
	6. Memberi bantuan kepada kelompok/tutor yang mengalami kendala		√		Kurang Baik
	7. Memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil kerja kelompok			√	Cukup Baik
	8. Memberikan penguatan			√	Baik
	C. Penutup				
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman			√	Cukup Baik
	2. Refleksi			√	Baik
II	Suasana Kelas				
	1. Siswa dan guru antusias		√		Kurang Baik
	2. Waktu sesuai alokasi			√	Cukup Baik
	3. KBM sesuai dengan skenario RPP			√	Cukup Baik
	Jumlah	45			
	Persentase	70,3 %			

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati/Nilai	Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
1.	Siswa siap dalam menerima pelajaran		√			Kurang Baik
2.	Siswa belajar dengan antusias dan gembira		√			Kurang Baik
3.	Siswa menggunakan kemampuan kritis		√			Kurang Baik
4.	Siswa berinteraksi aktif dalam kelompok		√			Kurang Baik
5.	Siswa berinteraksi dengan guru		√			Kurang Baik
6.	Siswa melakukan presentasi dengan optimal		√			Kurang Baik

7.	Siswa antusias membuat rangkuman			√	Kurang Baik
8.	Siswa melibatkan diri dalam refleksi			√	Cukup Baik
	Jumlah	19			
	Persentase	59,4 %			

(2) Data Hasil Evaluasi Siklus 1

Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa maka dilakukan evaluasi. Hasil evaluasinya sebagai berikut

Tabel 3. Data Hasil Evaluasi Siklus I

No	Skor	Ket		No	Skor	Ket.		No.	Skor	Ket.	
		T	TT			T	TT			T	TT
1	63		√	8	70	√		15	88	√	
2	50		√	9	88	√		16	56		√
3	70	√		10	81	√		17	81	√	
4	70	√		11	81	√		18	81	√	
5	63		√	12	70	√		19	70	√	
6	81	√		13	88	√		20	70	√	
7	63		√	14	56		√				
Jumlah Skor		: 1440									
Jumlah Skor Maksimal		: 2000									
Rata-rata Kelas		: 73,50									
Jumlah Siswa Tuntas		: 14									
Jumlah Siswa Belum Tuntas		: 6									
Persentase Ketuntasan Kelas		: 70 %									
Daya Serap Klasikal		TT									

Keterangan :

T : Tuntas
 TT : Tidak tuntas

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum tampak memuaskan walaupun sudah menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya kekurangan-kekurangan sebagaimana tampak pada tabel 4.1 di atas. Ada pun kekurangan tersebut meliputi:

- Guru kurang memotivasi siswa dan mengkondisikan agar siswa benar-benar siap menerima pelajaran;
- Guru kurang menggali pengetahuan siswa;
- Guru menjelaskan atau bertanya kurang menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa;
- Guru kurang jelas dalam mengarahkan siswa untuk berkelompok dengan tutor masing-masing sehingga kurang mengefektifkan waktu;
- Guru kurang menyegerakan dalam memberikan arahan/bantuan pada tutor yang mengalami kendala dalam menjalankan tugasnya;
- Guru kurang mengingatkan siswa yang kurang memperhatikan saat tutor memberikan penjelasan;
- Guru perlu segera merespon kesulitan yang dihadapi kelompok;

- Guru perlu lebih variatif dalam memberikan *reward* sebagai bentuk penguatan;
- Guru meningkatkan pembimbingan atau perangsangan yang tepat dalam membuat rangkuman;
- Guru harus mengurangi dominasi dalam PBM.

Kekurangan di atas berdampak pada aktivitas siswa. Akibatnya pada aktivitas siswa terdapat informasi sebagai berikut:

- Siswa belum siap dalam menerima pelajaran;
- Siswa belum belajar dengan antusias dan gembira;
- Siswa belum menggunakan kemampuan kritis;
- Siswa dalam kelompok belum berinteraksi aktif secara optimal.

e. Tahap Revisi

Kekurangan sebagaimana tersebut di atas perlu direvisi. Hal yang direvisi ini akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada siklus II.

- Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa dan mengkondisikan agar siswa benar-benar siap menerima pelajaran sehingga siswa bisa lebih antusias;
- Guru harus menggali pengetahuan siswa dengan optimal;
- Guru harus menjelaskan atau bertanya dengan bahasa yang mudah dipahami siswa;
- Guru harus mengarahkan dengan jelas kepada siswa untuk berkelompok dengan tutor masing-masing sehingga dapat mengefektifkan waktu;
- Guru harus memberikan arahan yang lebih jelas lagi pada tutor agar tutor dapat bekerja dengan optimal;
- Guru harus membangkitkan kepercayaan diri pada tutor saat tutor membimbing teman;
- Guru harus menegur siswa yang kurang memperhatikan saat tutor memberikan penjelasan;
- Guru harus segera merespon kesulitan yang dihadapi tutor dan kelompok
- Guru perlu lebih variatif lagi dalam memberikan *reward* sebagai bentuk penguatan
- Guru perlu meningkatkan lagi pembimbingan atau perangsangan yang tepat dalam membuat rangkuman
- Guru perlu meningkatkan lagi keterlibatan siswa saat melaksanakan refleksi;
- Guru harus mengurangi dominasi dalam PBM.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas rencana pelajaran 2, lembar observasi, lembar angket, dan soal tes.

b. Tahap Kegiatan/Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 September 2023 (pertemuan ke-1) dan tanggal 6 September 2023 (pertemuan ke-2) di kelas IX B SMP Negeri 2 Modo dengan jumlah siswa 20 orang. Ada pun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kekurangan pada siklus I diharapkan tidak terulang pada siklus II. Pengamatan dilakukan oleh seorang observer pada saat pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar, siswa diberi tes evaluasi II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes II. Proses tindakan pada penelitian siklus II meliputi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

(4) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini guru melakukan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab terkait dengan materi pada pertemuan yang lalu. Dari enam pertanyaan yang dilontarkan guru, ada 16 siswa dari 20 siswa yang sudah mampu menjawab dengan benar atau 80% yang sudah mampu menjawab. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada kegiatan ini.

(5) Kegiatan inti

Tahap ini merupakan tahap melakukan kegiatan pembelajaran. Tahap ini dimulai dengan guru memberi materi tentang unsur intrinsik cerpen. Setelah itu guru memberikan contoh penemuan unsur intrinsik cerpen. Tampak siswa memperhatikan penjelasan guru dengan antusias. Hal ini karena guru telah memotivasi dengan baik. Kemudian guru menentukan siswa yang berkemampuan lebih sebagai tutor sebaya. Sebelum tutor sebaya masuk ke dalam kelompoknya, guru memberikan informasi bahwa proses pembelajaran tutor sebaya adalah proses pembelajaran dengan teman yang akan memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran. Tutor akan membimbing siswa dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran sementara guru hanya sebagai pendamping yang baru akan memberi bantuan bila tutor menemui kesulitan. Setelah itu guru memberi pedoman tentang penemuan unsur intrinsik cerpen. Guru lalu membagi kelas dalam kelompok kecil yang masing-masing kelompok diberi satu tutor sebaya. Guru meminta agar anak-anak bisa mengefektifkan waktu. Para siswa tampak lebih bisa mengefektifkan waktu dalam memasuki kelompoknya dan tanpa ada kegaduhan lagi. Setelah itu, guru memberikan cerpen kepada tiap kelompok. Siswa mencermati cerpen secara berkelompok. Pada saat ini guru memberikan arahan kepada tutor agar melaksanakan tugasnya untuk menjelaskan dan membimbing teman dalam memahami unsur intrinsik cerpen. Tutor sangat antusias menjelaskan materi dan membimbing teman sekelompoknya. Siswa dalam kelompok tampak aktif bersama-sama menemukan unsur intrinsik cerpen. Setelah unsur intrinsik cerpen ditemukan, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok. Guru memberikan penguatan dengan menyampaikan pujian kepada semua kelompok yang telah aktif bekerja. Lalu, guru memberikan penilaian untuk mengetahui kemampuan belajar siswa. Para siswa pun mengerjakan soal yang diberikan dengan memberikan penekanan agar dikerjakan sendiri-sendiri. Pada siklus kedua ini ada 19 siswa yang berhasil menjawab dengan benar (95%), sisanya yakni 1 siswa masih di bawah KKM (< 70).

(6) Kegiatan akhir

Tahap ini merupakan tahap merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan. Sebelumnya, guru bersama siswa membuat rangkuman. Siswa sangat responsif. Setelah itu, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah guru memberikan ulasan tentang materi yang telah disampaikan serta memberikan simpulan terhadap refleksi yang telah dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan siswa maka proses pembelajaran pun berakhir. Dari hasil refleksi ini didapati semua siswa yang merasa senang dengan pelaksanaan pembelajaran karena penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya ini.

c. Tahap Pengamatan dan Pengumpulan Data

Ada pun data hasil observasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Data hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Tabel 4. Data Penilaian Pengelolaan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang Diamati/Nilai	Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
I	Pengamatan KBM					

	A. Pendahuluan					
	1. Memotivasi siswa				√	Baik
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	Baik
	3. Menggali pengetahuan siswa terkait materi pelajaran				√	Baik
	B. Kegiatan Inti					
	1. Menyampaikan contoh				√	Baik
	2. Menjelaskan contoh dengan tanya jawab				√	Baik
	3. Mengelompokkan siswa dengan tutor				√	Baik
	4. Memberi tugas kepada kelompok				√	Baik
	5. Memberi kesempatan tutor untuk menutor			√		Cukup Baik
	6. Memberi bantuan kepada kelompok/tutor yang mengalami kendala			√		Cukup Baik
	7. Memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil kerja kelompok				√	Baik
	8. Memberikan penguatan				√	Baik
	C. Penutup					
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman				√	Baik
	2. Refleksi				√	Baik
II	Suasana Kelas					
	1. Siswa dan guru antusias				√	Baik
	2. Waktu sesuai alokasi				√	Baik
	3. KBM sesuai dengan skenario RPP				√	Baik
	Jumlah	62				
	Persentase	97 %				

Tabel 5. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati/Nilai	Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
1.	Siswa siap dalam menerima pelajaran				√	Baik
2.	Siswa belajar dengan antusias dan gembira				√	Baik
3.	Siswa menggunakan kemampuan kritis			√		Cukup Baik
4.	Siswa berinteraksi aktif dalam kelompok				√	Baik
5.	Siswa berinteraksi dengan guru				√	Baik
6.	Siswa melakukan presentasi dengan optimal				√	Baik
7.	Siswa antusias membuat rangkuman				√	Cukup Baik
8.	Siswa melibatkan diri dalam refleksi				√	Baik
	Jumlah	31				
	Persentase	97 %				

(2) Data Hasil Evaluasi Siklus II

Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa maka dilakukan evaluasi. Hasil evaluasinya sebagai berikut

Tabel 6. Data Hasil Evaluasi Siklus II

No	Skor	Ket		No	Skor	Ket.		No.	Skor	Ket.	
		T	TT			T	TT			T	TT
1	81	√		8	88	√		15	88	√	
2	69		√	9	100	√		16	100	√	
3	94	√		10	94	√		17	94	√	
4	88	√		11	88	√		18	100	√	
5	81	√		12	75	√		19	88	√	
6	100	√		13	100	√		20	81	√	
7	81	√		14	75	√					
Jumlah Skor					1765						
Jumlah Skor Maksimal					2000						
Rata-rata Kelas					88,25						
Jumlah Siswa Tuntas					19						
Jumlah Siswa Belum Tuntas					1						
Persentase Ketuntasan Kelas					95%						
Daya Serap Klasikal					T						

Keterangan :

T : Tuntas
 TT : Tidak tuntas

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan data di atas dapat diketahui bahwa selama proses belajar mengajar,

- Guru telah memotivasi siswa dan mengkondisikan sehingga siswa benar-benar siap menerima pelajaran;
- Guru telah menggali pengetahuan siswa dengan optimal;
- Guru telah menjelaskan atau bertanya dengan bahasa yang mudah dipahami siswa;
- Guru telah menyegerakan dalam memberikan arahan/bantuan pada tutor yang mengalami kendala dalam menjalankan tugasnya;
- Guru telah mengarahkan siswa agar mengefektifkan waktu saat menuju kelompok;
- Guru telah mengingatkan siswa yang kurang memperhatikan saat tutor memberikan penjelasan;
- Guru langsung merespon kesulitan yang dihadapi kelompok;
- Guru telah cukup variatif dalam memberikan *reward* sebagai bentuk penguatan
- Guru telah meningkatkan pembimbingan atau perangsangan yang tepat dalam membuat rangkuman
- Guru telah meningkatkan keterlibatan siswa saat melaksanakan refleksi

Hal di atas berdampak pada aktivitas siswa. Akibatnya pada aktivitas siswa terdapat informasi sebagai berikut:

- Siswa telah siap dalam menerima pelajaran;
- Siswa telah belajar dengan antusias dan gembira;
- Siswa telah menggunakan kemampuan kritis walaupun belum optimal;

- Siswa telah berinteraksi aktif dalam kelompok;
- Siswa berinteraksi aktif dalam kelompok telah optimal;
- Keaktifan siswa lebih dominan dibandingkan guru.

Pada siklus II guru telah menerapkan proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya dengan baik. Di samping itu aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pada siklus I. Begitu pula halnya dengan hasil belajar siswa. Terlihat rata-rata kelas meningkat dari 73,50 menjadi 88,25. Sementara itu, persentase ketuntasan secara klasikal telah meningkat pula dari 70% menjadi 95%. Ini berarti telah melebihi daya serap klasikal 85%. Dengan demikian, tidak perlu dilanjutkan pada siklus III. Akan tetapi, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mempertahankan dan memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tes siklus I dan siklus II. Perubahan hasil siklus tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Perubahan hasil tes mengacu pada perolehan skor yang dicapai siswa ketika mengerjakan tes tertulis. Berdasarkan tindakan siklus I dan siklus II diketahui bahwa terjadi perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih positif.

Dari hasil tes tiap siklus dapat diketahui bahwa pada siklus I terdapat 14 siswa tuntas dan 6 siswa tidak tuntas sehingga persentase ketuntasan klasikalnya baru mencapai 70%. Sementara itu, pada siklus II terdapat 19 siswa tuntas dan hanya 1 yang belum tuntas, sehingga persentase jumlah siswa yang tuntas telah mencapai 95%. Sebuah kelas telah mengalami ketuntasan belajar jika ada 85% siswa yang tuntas atau sudah memperoleh nilai ≤ 70 sesuai KKM Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Modo Tahun Pelajaran 2023/2024. Dengan demikian setelah digunakan metode tutor sebaya pada siklus II, kelas IX B telah mengalami ketuntasan belajar.

Di samping peningkatan jumlah siswa yang tuntas juga diimbangi dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas sebesar 73,50. Sementara itu, nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 88,25.

Berdasarkan hasil nontes yang mencakup pengelolaan pembelajaran, aktivitas siswa dan respon siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pembahasan hasil pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari skor pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I baru mencapai 45 atau 70,3%. Pada siklus II menjadi 62 atau 97%. Jadi ada peningkatan sebesar 17 atau 26,7%. Peningkatan ini didukung oleh upaya guru memperbaiki kekurangannya dalam menggunakan metode tutor sebaya dalam proses belajar mengajar.

b. Pembahasan aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dalam tiap siklus. Skor aktivitas siswa yang terdiri atas 8 aspek (32) tersebut baru mencapai 19 atau 59,4% pada siklus I. Akhirnya, berubah menjadi 31 atau 97% pada siklus II.

c. Pembahasan dan analisis respon siswa

Tabel 7. Hasil dan Analisis Respon Siswa

No.	Butir Angket	Keterangan		
		Mudah	Sedang	Sukar
1	Bagaimana pendapatmu terhadap pelajaran Bahasa Indonesia tentang menemukan unsur intrinsik cerpen?	Mudah 85%	Sedang 10%	Sukar 5%

2	Bagaimanakah pendapatmu tentang penggunaan metode tutor sebaya ini?	Setuju 100%	Biasa saja -	Tidak setuju
3	Apakah penggunaan metode tutor sebaya dapat membuatmu termotivasi pada pelajaran?	Ya 95%	Biasa saja -	Tidak 5%
4	Apakah metode tutor sebaya perlu dilakukan dalam setiap mata pelajaran?	Ya 85%	Biasa saja 10%	Tidak 5%

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa 100% siswa setuju dengan menggunakan metode tutor sebaya. 95% siswa merasa termotivasi dengan penggunaan metode tutor sebaya. Jadi berdasarkan analisis butir angket tersebut dapat membuktikan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa merasa senang (setuju) dan termotivasi sehingga siswa semakin aktif dalam menerima pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua putaran dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa

1. Penggunaan metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar siswa tentang menemukan unsur intrinsik cerpen yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan siswa dari sebanyak 14 siswa dengan persentase ketuntasan belajar kelas mencapai 70% siklus I menjadi 19 siswa atau persentase ketuntasan kelas sudah mencapai 95% pada siklus II. Begitu pula nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan signifikan dari 73,50 pada siklus I meningkat menjadi 88,25 pada siklus II.
2. Penggunaan metode tutor sebaya mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil angket yang memperlihatkan bahwa rata-rata siswa tertarik (setuju) dengan penggunaan metode tutor sebaya sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- BSNP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Kasnadi dan Sutejo. 2010. *Kajian Prosa: Kiat Menyisir Dunia Prosa*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Mukhlis, Abdul. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitian Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas (Modul)*. Jakarta: Universitas Terbuka.